

WARTA SEPEKAN

PENJAJI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG



Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



DIPENUHI ROH KUDUS TERUS MENERUS

“Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.” - (Zakharia 4:6)

Banyak orang Kristen terjebak dalam pemahaman bahwa **kepenuhan Roh Kudus** adalah peristiwa sekali seumur hidup. Padahal, *Efesus 5:18* menggunakan bentuk kata kerja yang bermakna *“terus-meneruslah dipenuhi.”* Ini bukan tentang kuantitas Roh yang kita terima, melainkan tentang sejauh mana kita menyerahkan **kendali hidup kepada-Nya**. Sama seperti napas yang harus ditarik setiap saat, **kepenuhan Roh adalah kebutuhan harian yang menjaga nyala api iman kita tetap konsisten di tengah arus dunia.**

Kebutuhan akan pengurapan yang segar terlihat jelas dalam *Kisah Para Rasul 4:31*. Meskipun para murid telah **menerima Roh Kudus pada hari Pentakosta**, mereka kembali berdoa saat menghadapi ancaman dan tekanan pelayanan. Hasilnya, mereka **kembali dipenuhi Roh Kudus dan memperoleh keberanian baru untuk memberitakan Firman**. Hal ini mengajarkan kita bahwa **tantangan baru memerlukan kekuatan yang baru pula**; kita tidak bisa melayani Tuhan hari ini hanya dengan mengandalkan pengalaman rohani masa lalu.

Kepenuhan Roh juga bukan sekadar euforia emosional, melainkan sebuah disiplin berjalan bersama Tuhan. *Galatia 5:25 mengingatkan bahwa jika kita hidup oleh Roh, maka langkah-langkah kita pun harus dipimpin oleh-Nya*. Ada sinkronisasi antara batin yang diperbarui dengan tindakan nyata sehari-hari. **Dipenuhi Roh berarti membiarkan setiap keputusan, perkataan, dan reaksi kita selaras dengan karakter Kristus**, sehingga buah Roh dapat terpancar secara natural dalam interaksi kita dengan sesama.

Sebagai penutup, marilah kita menyadari bahwa **kepenuhan Roh Kudus adalah gaya hidup**, bukan sekadar pelarian saat krisis. Kita dipanggil untuk terus **membuka diri, merendahkan hati, dan meminta Roh Kudus mengambil alih kemudi hidup kita** setiap pagi. Ketika kita menyerahkan kendali sepenuhnya, kita tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga **berbuah dan menjadi saksi yang efektif bagi kemuliaan nama-Nya.**

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh”* (Efesus 5:18)

Dalam *Efesus 5:18*, Paulus memberikan sebuah instruksi yang sering kali kita anggap sebagai sekadar saran rohani. Namun, dalam teks aslinya, kalimat *“Hendaklah kamu penuh dengan Roh”* merupakan sebuah **perintah (imperative)**. Artinya, **dipenuhi oleh Roh Kudus bukanlah pilihan bagi orang Kristen yang “super-spiritual” saja, melainkan kewajiban bagi setiap orang percaya**. Kita tidak diperintahkan untuk menguasai Roh Kudus demi kepentingan kita, **melainkan untuk menyerahkan diri agar dikuasai oleh-Nya**.

Analogi yang digunakan Paulus sangat menarik: ia membandingkan kepenuhan Roh dengan mabuk anggur. Saat seseorang mabuk, kesadaran, cara bicara, hingga langkah kakinya berada di bawah kendali alkohol. Demikian pula dengan **kepenuhan Roh**; itu adalah kondisi di mana **pengaruh Roh Kudus jauh lebih kuat** daripada pengaruh keinginan daging kita. Perbedaannya, jika anggur membawa pada dekadensi dan hilangnya kontrol diri, **Roh Kudus justru membawa kita pada ketertiban dan kendali diri yang selaras dengan kehendak Allah**.

Menyerah kepada Roh berarti mengakui bahwa kemudi hidup kita tidak lagi berada di tangan kita sendiri. Sering kali kita merasa mampu mengatur segalanya, namun perintah ini memanggil kita untuk berhenti memegang kendali ego. **Dipenuhi terus-menerus** berarti ada proses penyerahan diri yang dilakukan secara berulang setiap pagi. Kita mengosongkan cangkir diri kita yang penuh dengan ambisi pribadi agar dapat **diisi sepenuhnya oleh pengaruh surgawi** yang menguburkan sifat-sifat lama kita.

Oleh karena itu, marilah kita memandang **kepenuhan Roh sebagai gaya hidup yang tunduk**. Kepenuhan ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan hati yang terbuka dan bersedia dipimpin. Ketika kita taat pada **perintah untuk menyerah** ini, hidup kita akan memancarkan kualitas yang melampaui kemampuan alami manusia. Kita tidak lagi berjalan menurut kemauan sendiri, melainkan bergerak dalam ritme anugerah yang memungkinkan kita menjadi **saksi Kristus** yang efektif di dunia yang kacau ini.

Dipenuhi Roh adalah perintah untuk tunduk pada kendali Tuhan, menggantikan ego dengan kuasa-Nya agar hidup kita memancarkan kemuliaan surgawi.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani.”* (Kisah Para Rasul 4:31)

Dalam perjalanan rohani, kita sering kali terjebak dalam romantisme pengalaman masa lalu. Kita merasa cukup hanya dengan mengandalkan momen *“Pentakosta pribadi”* yang terjadi bertahun-tahun lalu saat pertama kali mengenal Tuhan. Namun, *Kisah Para Rasul 4:31* memberikan perspektif yang berbeda. Meskipun para murid telah **dipenuhi Roh Kudus** secara dahsyat pada hari Pentakosta, mereka tidak berhenti di sana. Ketika ancaman dan penganiayaan baru muncul dari Mahkamah Agama, mereka menyadari bahwa kekuatan kemarin tidak cukup untuk memenangkan peperangan hari ini.

Krisis yang kita hadapi selalu berkembang, begitu pula kebutuhan kita akan *“bahan bakar”* rohani. Para murid berkumpul kembali, menaikkan doa yang sungguh-sungguh, dan memohon keberanian di tengah tekanan. Respon Tuhan sangat nyata: tempat mereka berkumpul bergoyang dan mereka kembali dipenuhi Roh Kudus. Ini adalah pengingat bagi kita sebagai penulis maupun pelayan Tuhan bahwa **setiap tantangan baru, setiap blokade kreatif, atau setiap tekanan hidup yang berat menuntut pengurapan yang segar**. Kita tidak bisa menghadapi raksasa hari ini dengan amunisi masa lalu.

DOA adalah kunci untuk mengakses pembaruan kekuatan ini. Ketika kita merasa gentar menghadapi oposisi atau kelelahan mental, itu adalah sinyal bahwa *“tangki”* rohani kita perlu diisi ulang. **Pengurapan baru** tidak diberikan kepada mereka yang merasa sudah kuat, melainkan kepada mereka yang berlutut dan mengakui keterbatasan diri. **Keplenahan Roh yang berulang** ini memberikan ketajaman spiritual dan keberanian yang melampaui logika manusia, memungkinkan kita tetap tegak berdiri meski badai sedang mengamuk di sekitar kita.

Marilah kita **membiasakan diri untuk datang kepada Tuhan setiap hari**, bukan sekadar membawa daftar permintaan, tetapi **memohon pengurapan yang segar**. Jangan biarkan pelayanan atau tulisan kita menjadi kering karena hanya mengandalkan sisa-sisa kekuatan lama. Dengan **dipenuhi kembali oleh Roh-Nya**, kita akan memiliki perspektif surgawi dalam melihat masalah dan kekuatan adikodrati untuk menyelesaikannya. Hari yang baru menuntut keplenahan yang baru; datanglah kepada **sumber Air Hidup** dan biarkan diri Anda dipenuhi sekali lagi.

Pengalaman masa lalu tidak cukup untuk tantangan hari ini; carilah pengurapan segar melalui doa agar kita menang atas setiap tekanan.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Jika-lau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh.”*(Galatia 5:25)

Dalam *Galatia 5:25*, Paulus menuliskan sebuah prinsip hidup yang mendalam: *“Jika-lau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh.”* Kata *“dipimpin”* di sini menggunakan istilah Yunani **stoicheomen**, yang secara harfiah berarti berbaris dalam satu barisan yang rapi atau melangkah selaras dengan pemimpin. Ini bukan sekadar berjalan tanpa arah, melainkan sebuah sinkronisasi langkah yang menuntut kedisiplinan dan kepekaan telinga terhadap **ritme yang ditentukan oleh Roh Kudus**.

Sering kali, kita menyalahartikan **kepenuhan Roh Kudus** sebagai ledakan emosi sesaat atau manifestasi spektakuler di dalam gedung gereja. Namun, **makna stoicheomen** membawa kita pada realitas yang lebih membumi. Kepenuhan Roh yang sejati harus termanifestasi dalam konsistensi karakter saat kita berada di luar mimbar. **Irama Roh** itu terdengar dalam integritas kita di tempat kerja, kesabaran kita saat menghadapi kemacetan, dan kasih kita dalam merespons kritik. Spiritualistas yang sejati diuji dalam rutinitas yang membosankan, bukan hanya dalam euforia pujian penyembahan.

Berjalan selaras dengan Roh berarti kita harus rela menekan ego agar tidak berjalan terlalu cepat karena ambisi, atau tertinggal terlalu jauh karena ketidakpedulian. **Kita adalah prajurit dalam barisan Tuhan**; jika satu langkah kita melesat keluar dari irama-Nya, maka kesaksian hidup kita akan menjadi sumbang bagi dunia. **Kepenuhan Roh Kudus** memberikan kapasitas bagi kita untuk tetap konsisten, memastikan bahwa apa yang kita percayai di dalam hati sinkron dengan apa yang kita lakukan melalui tangan dan kaki kita sehari-hari.

Sebagai penulis dan pengikut Kristus, marilah kita memeriksa apakah irama hidup kita hari ini sudah **selaras dengan-Nya**. Jangan biarkan hidup kita menjadi serangkaian momen spiritual yang terputus-putus, melainkan sebuah simfoni ketaatan yang berkelanjutan. Sinkronisasi ini memerlukan penyerahan diri setiap saat. Ketika kita menjaga langkah kita tetap sejajar dengan pimpinan Roh, hidup kita akan menjadi narasi yang indah dan kuat, yang mampu menunjukkan jalan kebenaran bagi mereka yang sedang kehilangan arah.

Kepenuhan Roh adalah disiplin menyelaraskan langkah harian dengan irama Tuhan, mengubah euforia menjadi konsistensi karakter yang berdampak bagi sesama.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!” (Yohanes 7:37)*

Dalam puncak hari raya di Yerusalem, Yesus berdiri dan berseru dengan suara nyaring, sebuah undangan yang menembus kebisingan religius saat itu: *“Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!” (Yohanes 7:37)*. Syarat utama untuk mengalami aliran **“air hidup”** atau **kepenuhan Roh Kudus** bukanlah kesucian yang sempurna atau pengetahuan teologi yang selangit, melainkan **rasa haus**. **Rasa haus adalah pengakuan jujur akan kekosongan jiwa**; sebuah kesadaran bahwa dunia dengan segala hiburannya tidak pernah cukup untuk memuaskan dahaga batin yang terdalam.

Sering kali, masalah kita bukanlah karena Tuhan enggan mencurahkan Roh-Nya, melainkan karena kita tidak lagi merasa haus. Kita memenuhi jiwa kita dengan “minuman berkarbonasi” duniawi—kesuksesan, validasi manusia, atau konsumerisme—yang hanya memberikan kepuasan semu namun meninggalkan dehidrasi rohani yang lebih parah. Yesus mengundang kita untuk kembali ke titik nol, di mana kita mengakui bahwa **tanpa aliran Roh-Nya, jiwa kita hanyalah tanah gersang yang retak**. **Kerinduan yang mendalam adalah magnet bagi kehadiran Tuhan**.

Kepenuhan Roh Kudus digambarkan sebagai **aliran air hidup yang mengalir dari dalam hati orang percaya**. Ini berbicara tentang kepuasan internal yang meluap keluar. Ketika kita datang dan minum kepada Yesus secara terus-menerus, kita tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi **menjadi saluran**. Namun, aliran ini akan tersumbat jika kita merasa sudah penuh dan puas dengan diri sendiri. Kerinduan untuk dipenuhi harus menjadi ritme harian; setiap pagi kita harus bangun dengan kesadaran bahwa **kita membutuhkan asupan “air hidup” yang baru untuk menjalani hari**.

Sebagai penulis yang merangkai kata, biarlah setiap tulisan kita lahir dari jiwa yang baru saja **“minum” dari Sang Sumber**. Kepuasan yang dari Tuhan tidak membuat kita berhenti mencari, melainkan membuat kita semakin mencintai proses ketergantungan kepada-Nya. Mari kita jaga api kerinduan ini agar tetap menyala. Sebab, **hanya kepada jiwa yang hauslah, janji tentang sungai-sungai air hidup itu digenapi**. Jangan biarkan kesibukan mengubur rasa haus Anda; **datanglah kepada-Nya, akui kekosongan Anda, dan biarkan Ia memuaskan Anda hingga melimpah**.

Kepenuhan Roh bermula dari pengakuan akan dahaga jiwa; hanya hati yang haus dan datang kepada Yesus yang akan dipuaskan.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“la harus semakin besar, tetapi aku harus semakin kecil.”* (Yohanes 3:30)

Dalam *Yohanes 16:13-14*, Yesus menjelaskan misi utama Roh Kudus dengan sangat spesifik: *“la akan memuliakan Aku.”* Roh Kudus tidak datang untuk menarik perhatian kepada diri-Nya sendiri, apalagi untuk menonjolkan kehebatan manusia yang diingapi-Nya. Fungsi utama-Nya adalah menjadi **“lampu sorot” yang mengarahkan pandangan dunia hanya kepada Kristus**. Oleh karena itu, **tanda utama seseorang dipenuhi oleh Roh Kudus** bukanlah seberapa hebat karisma pribadinya, melainkan **seberapa besar Kristus terpancar dan ditinggikan melalui seluruh hidup dan karyanya**.

Sering kali, di dunia literasi dan pelayanan, kita tergoda untuk membangun monumen bagi diri sendiri. Kita ingin dikenal karena diksi yang memukau atau retorika yang menggetarkan. Namun, **kepenuhan Roh Kudus** justru bekerja dengan cara yang berlawanan; la mengikis ego kita agar kemuliaan Allah tidak terhalang oleh bayang-bayang narsisme kita. Jika sebuah karya atau pelayanan hanya membuat orang mengagumi kepintaran kita tanpa membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan, maka kita perlu bertanya apakah itu hasil kepenuhan Roh atau sekadar ambisi daging yang dipoles secara religius.

Kepenuhan Roh yang terus-menerus akan menciptakan kerendahan hati yang autentik. Seseorang yang dipimpin oleh Roh akan merasa puas jika namanya dilupakan, asalkan nama Kristus diingat. Seperti Yohanes Pembaptis, prinsip hidupnya adalah: *“la harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.”* Ini bukan berarti kita mengabaikan kualitas karya, melainkan kita mempersembahkan keahlian terbaik kita sebagai sarana agar orang lain dapat melihat keindahan Tuhan. Karisma hanyalah alat, tetapi **karakter Kristus adalah tujuan utamanya**.

Sebagai penulis, marilah kita mengevaluasi setiap kalimat yang kita susun dan setiap tindakan yang kita ambil. Apakah kita sedang mencuri kemuliaan yang seharusnya milik Tuhan? Saat kita benar-benar dipenuhi oleh Roh Kudus, pusat gravitasi hidup kita berpindah dari *“aku” menjadi “Dia.”* Mari kita berdoa agar setiap jejak yang kita tinggalkan di dunia ini tidak berakhir pada kekaguman akan diri kita, melainkan **menjadi penunjuk jalan yang terang bagi orang lain untuk menemukan dan memuliakan Sang Juru Selamat**.

Tanda kepenuhan Roh yang sejati adalah ketika hidup dan karya kita menjadi cermin yang memantulkan kemuliaan Kristus, bukan diri sendiri.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar musim semi kehidupan.”* (Amsal 4:23)

Dalam **1 Korintus 6:19-20**, Paulus memberikan penegasan yang menggugah kesadaran: tubuh kita bukanlah milik kita sendiri, **melainkan Bait Suci tempat Roh Kudus berdiam**. Tuhan tidak bersemayam dalam gedung buatan manusia, melainkan di dalam ruang batin orang percaya. Pemahaman ini mengubah cara kita memandang kekudusan. Menjaga diri bukan lagi sekadar ketaatan pada aturan agama, melainkan upaya menjaga **kenyamanan Sang Tamu Agung yang tinggal di dalam kita**. Kita dipanggil untuk memuliakan Allah dengan seluruh keberadaan kita.

Namun, kehadiran Roh Kudus di dalam diri kita bukanlah sesuatu yang kaku; Ia adalah Pribadi yang bisa merasakan kesedihan. **Efesus 4:30 memperingatkan kita untuk tidak mendukakan Roh Kudus**. **Dosa yang tidak diakui, kebencian yang dipendam, hingga pikiran yang kotor bertindak** seperti polusi yang menghambat aliran kuasa-Nya. Ketika kita membiarkan kegelapan menetap di dalam hati, kita sebenarnya sedang membangun tembok yang menghalangi **keintiman kita dengan Tuhan**. Aliran kreatifitas dan kekuatan spiritual kita pun perlahan akan mengering.

Menjaga bait suci yang layak huni berarti melakukan audit harian terhadap pikiran, perkataan, dan perbuatan kita. Bagi seorang penulis, ini mencakup kejujuran dalam kata-kata dan kemurnian motif di balik setiap tulisan. Kekudusan bukanlah tentang kesempurnaan tanpa cacat, melainkan tentang kerendahan hati untuk segera bertobat saat kita jatuh. Dengan menjaga kebersihan batin, kita memastikan bahwa **saluran komunikasi antara kita dan Tuhan tetap terbuka**, sehingga Roh-Nya dapat mengalir tanpa hambatan melalui hidup kita.

Sebagai penutup seri ini, marilah kita berkomitmen untuk menyediakan tempat terbaik bagi Roh Kudus. Jangan biarkan **“rumah”** kita penuh dengan sampah duniawi yang mendukakan-Nya. Ketika bait suci-Nya terpelihara dengan baik, maka kehadiran-Nya akan terpancar secara natural melalui karakter dan karya kita. **Hidup yang kudus adalah landasan bagi kepenuhan Roh yang konsisten**. Mari kita hidup dengan kesadaran bahwa setiap detik **hidup kita adalah bentuk ibadah yang dipersembahkan kepada Dia yang telah menebus kita dengan harga yang lunas dibayar**.

Kekudusan hidup adalah prasyarat bagi aliran Roh yang tak terhambat; jagalah bait-Nya agar kehadiran Tuhan senantiasa nyata dalam setiap karya.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah saudara berkonsel ?

Apabila belum, hubungilah Pemimpin Konsel Wilayah disamping ini, sesuai wilayah masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
Karang Anyar, Lautze, Taman Sari, Mangga Besar, Pangeran Jayakarta, Kebun Jeruk

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
Kartini, Laksana, Pasar Baru, Pecenongan, Batu Ceper, Gunung Sahari, Pademangan
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
Cengkareng, Tangerang, Dan Wilayah Timur
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

